

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang aman bagi perkembangan anak karena dilingkungan yang aman tersebut anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan baik. Pendidikan berupa pencapaian yang dilakukan dengan matang dalam rangka membimbing dan mengarahkan perkembangan anak kearah yang lebih dewasa. Dewasa artinya bertanggung jawab dengan dirinya, keluarganya, masyarakatnya, bangsanya, dan negaranya. Selanjutnya, bertanggung jawab dengan segala resiko dari sesuatu yang menjadi pilihannya.

Berkaitan dengan pendidikan undang-undang dasar Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan hak dari semua warga Negara Indonesia. Amanat tersebut diwujudkan (dalam UUD pendidikan Nasional No 20 tahun 2003) yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembang manusia seutuhnya. Amanat Negara dan bangsa Indonesia dibidang pendidikan diemban oleh seluruh lembaga pendidikan baik pendidikan formal, non-formal, dan informal. Selanjutnya, pendidikan dilakukan dengan berbagai jalur dapat berupa pendidikan formal maupun pendidikan non formal dan pendidikan informal.

Pendidikan formal berupa sekolah dan pendidikan informal berupa keluarga. Keluarga sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan melalui pembinaan yang terjadi dikeluarganya masing-masing

yang diharapkan akan dapat menumbuhkan minat belajar bagi siswa tersebut. Bersinergi antara pendidikan formal dan pendidikan informal adalah pilihan yang tepat dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan bagi siswa (Jamaris M, 2013).

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi individu yang berperan menanamkan karakter-karakter kepada setiap anggota keluarganya. Hal ini sependapat dengan pernyataan (Sutja. A, 2018) yang menyatakan Didalam lingkungan keluarga sangat dibutuhkan pendidikan yang optimal dalam memperkuat karakter-karakter positif. Pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak sangat mempengaruhi tercapainya tugas-tugas perkembangan yang dilaluinya. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Gunarsa (dalam, Yanti et al, 2014) yang menyatakan lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak. Dari keluarga anak akan memperoleh kemampuan dasar secara intelektual maupun secara sikap. Setiap pribadi yang belajar sudah barang tentu ingin memperoleh hasil setelah melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan sikap dan kemauan yang kuat oleh anak itu sendiri yang lazim disebut dengan minat belajar.

Seorang siswa berpeluang memperoleh prestasi yang baik salah satunya diperlukan sikap mental yang baik yaitu disiplin belajar. Disiplin belajar yang baik akan membawa aktifitas yang mendukung kepada proses keteraturan dalam belajar, sehingga akan tercapai suatu prestasi yang diharapkan. Ketika siswa mempunyai sikap ketaatan yang baik, maka akan

memunculkan perilaku, ketertarikan (minat), keyakinan, dan mampu bersikap yang positif.

Disiplin belajar ini terbentuk dari penerapan disiplin dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Ristiastini (dalam Charlotte, 2006) pengertian disiplin belajar itu sendiri adalah bersangkutan dengan sikap taat atau patuh pada tata tertib yang berlaku di rumah, di sekolah, atau di masyarakat terkait dengan kegiatan belajar. Kemudian, pelatihan dalam disiplin belajar bisa diartikan sebagai prinsip yang dilakukan orangtua agar anaknya mematuhi tuntunan dalam kegiatan belajar yang dimaksud. Dengan demikian, khususnya dalam hal disiplin belajar terhadap anak di rumah tentu orangtua harus menerapkan aturan-aturan dengan tujuan membina karakter anak seoptimal mungkin dalam melaksanakan rutinitas belajar.

Peranan orangtua yakni melengkapi segala kebutuhan siswa ketika belajar dan memperkuat perhatian dalam setiap kegiatan belajar yang dilakukan siswa ketika di sekolah. Hal ini sependapat dengan pernyataan Jane (2011) “Orangtua menciptakan rumah yang membuat anak (a) sehat dan bersekolah, (b) tenang dan percaya diri untuk memberi perhatian di kelas dan tugas mereka, (c) menerima dukungan untuk berprestasi, (d) memiliki tatanan rumah yang mendukung pengerjaan PR dan proyek pendidikan”.

Tugas sekolah memberikan informasi pada keluarga mengenai pengasuhan yang efektif pada isu yang menyangkut sekolah. Pentingnya menerapkan disiplin belajar selain untuk mencapai prestasi yang maksimal juga diharapkan dapat membentuk karakter dan minat belajar yang tinggi.

Beragam usaha-usaha orang tua yang ada hubungannya dengan pembinaan disiplin belajar kepada anaknya. Dari aturan yang terkecil sampai dengan aturan-aturan yang sangat meluas.

Lebih lanjut, peneliti melakukan pra penelitian dengan menggunakan metode observasi lapangan dan wawancara kepada pihak-pihak terkait Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Maret 2021, terlihat bahwa beberapa siswa melakukan aktivitas yang belajar bersama dengan guru. Namun ada yang masih fokus dengan kegiatannya sendiri seperti bermain pena, melamun, mencoret-coret buku bahkan tidak peduli dengan proses belajar yang terjadi di dalam kelas. Selain itu juga terlihat oleh peneliti beberapa siswa yang menunjukkan serius dan konsentrasi dalam mengikuti proses belajar di dalam kelas.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada guru Bk SMPN 17 Kota Jambi pada tanggal 18 Maret 2021 mengenai disiplin belajar dan minat belajar siswa disekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan laporan dari orangtua siswa kepada guru Bk, siswa kerap membohongi orangtua mereka mengenai tugas yang diberikan oleh guru, namun siswa tidak menyelesaikannya sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh guru. Siswa sering menumpuk tugas yang diberikan dan menunda-nunda dalam mengerjakan tugas tersebut. Hal tersebut menyebabkan tidak terkontrolnya tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Fakta lain yang didapat selama wawancara, yakni berdasarkan laporan yang diterima oleh guru Bk dari guru mata pelajaran/wali kelas, ketika

kegiatan belajar akan diselenggarakan menggunakan *Google Meet*, dari keseluruhan siswa kelas yang hadir dan mengikuti kegiatan KBM hanya 5-10 siswa atau kurang dari jumlah yang seharusnya ada di kelas tersebut. Dan laporan lain dari guru mata pelajaran yakni hamper dari semua siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Selanjutnya mengenai kedisiplinan belajar siswa, didapatkan fakta bahwa pada saat pembelajaran tatap muka, siswa lebih disiplin dari pada saat pembelajaran online. Siswa sering melalaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru. banyak sebelumnya terdapat kasus-kasus yang ditangani oleh guru Bk terkait dampak dari perilaku minat belajar yang dilakukan siswa-siswa disekolah tersebut seperti anak yang dikeluarkan oleh guru dari dalam kelas karena meganggu situasi belajar mengajar. Selain itu guru Bk menyatakan dengan beragamnya minat belajar siswa akan di tunjukan dengan perolehan hasil belajar/prestasi di akhir semester.

Beberapa upaya yang telah dilakukan bersama oleh guru Bk di SMP N 17 dan wali kelas yakni, berkomunikasi dengan orangtua siswa terkait permasalahan yang siswa alami tersebut. Apabila orangtua siswa yang bersangkutan tidak menanggapi panggilan sekolah, maka guru Bk melakukan kegiatan kunjungan rumah. Kegiatan kunjungan rumah yang pernah dilakukan oleh guru Bk di SMP N 17 di dapatkan fakta bahwa, beberapa siswa dirumah lebih banyak menghabiskan waktunya untuk membantu pekerjaan rumah sehingga tidak jarang siswa melupakan kewajibannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan orangtua siswa jarang mendampingi setiap kegiatan belajar siswa ketika dirumah.

Wawancara tidak hanya dilakukan kepada guru Bk saja, lebih lanjut peneliti mewawancarai beberapa salah satu siswa (IF, 14th) mengenai kegiatan belajarnya dan perlakuan yang ia dapat dari orangtuanya ketika dirumah. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Maret 2021 diperoleh hasil aktifitas yang ia lakukan sehabis pulang sekolah yakni biasanya pergi bermain kerumah temannya setelah sore dia baru pulang atau setelah dihubungi oleh orangtuanya. Ketika ia mendapat tugas dari sekolah biasanya ia kerjakan sendiri ataupun menyalin tugas dari temannya. IF biasanya menjadwalkan jam belajarnya itu dirumah pada malam hari, itupun biasanya ia lakukan tidak dengan waktu yang lama, dikarenakan ia sering merasakan jenuh menghadapi tugas yang diberikan oleh sekolah. Sehabis ia mengejarkan tugas sekolah dirumah, ia biasanya melakukan aktifitas lain seperti mengobrol bersama temannya melalui *Whatsapp* ataupun menonton film di *YouTube*.

Pengakuan lainnya dari IF bahwa ketika dirumah siswa tersebut diberikan kebebasan dalam menentukan jadwal belajarnya sendiri serta dalam kegiatan belajarnya tidak dipantau oleh kedua orangtuanya dikarenakan orangtuanya jarang bersamanya. Untuk kebutuhan belajar orangtuanya hanya memberikan biaya berupa uang kepadanya untuk membeli kebutuhan sekolahnya. Dalam kegiatannya belajar dirumah hanya di pantau pada saat ada laporan dari pihak sekolah. Dan fakta lain yang didapat selamma wawancara yakni, siswa tersebut kurang mendapatkan perhatian yang cukup ketika belajar dari orangtuanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, disimpulkan bahwa pembinaan disiplin belajar yang dilakukan oleh orangtua terhadap

siswa sangat erat kaitannya dengan minat belajar siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar disekolah, berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh pembinaan disiplin belajar oleh orangtua terhadap minat belajar siswa”**.

B. Batasan Masalah

Menyesuaikan penjelasan pada point latar belakang pada penelitian ini serta dikaitkan dengan keterbatasan peneliti maka perlu untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini,

- a. Pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan mengukur pengaruh yang terdapat pada pembinaan disiplin belajar yang dilakukan orangtua siswa terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 17 Kota Jambi.
- b. Karena faktor banyaknya siswa di sekolah yang dimaksud maka populasi dan sampel pada penelitian, yakni kelas 7 & 8.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pembinaan disiplin belajar oleh orangtua terhadap minat belajar siswa pada kelas 7 & 8 di SMP Negeri 17 Kota Jambi?”.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil yakni “Ada pengaruh yang signifikan pembinaan disiplin belajar oleh orangtua terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 17 kota Jambi”.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan solusi yang tepat dalam menangani berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bersifat ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkait dengan pembinaan disiplin belajar oleh orangtua terhadap menumbuhkan minat belajar siswa disekolah dan dirumah, dan sebagai referensi terhadap penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Orangtua

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan arahan terhadap orangtua dalam membentuk disiplin belajar pada siswa guna menumbuhkan minat belajarnya.

b. Guru Pembimbing/konselor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru pembimbing atau konselor dalam berkolaborasi dengan orangtua siswa untuk menumbuhkan minat belajar.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara mengenai penelitian. Oleh sebab itu hipotesis dalam penelitian ini diduga “Ada pengaruh yang positif dan signifikan pembinaan disiplin belajar oleh orangtua terhadap minat belajar siswa.

G. Defenisi Operasional

Dalam menghindari dari kesalahan tafsir mengenai berbagai istilah atau makna yang digunakan dalam penelitian ini, maka defenisi operasional sebagai berikut :

Yang dimaksud dengan disiplin belajar adalah serangkaian perilaku ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban akan peraturan dalam melaksanakan kewajiban dalam belajar.

Yang dimaksud dengan minat belajar adalah kualitas perhatian, keinginan, dan ketertarikan dalam menekuni, mehamami, dan menyelesaikan suatu pelajaran

H. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau yang maksud paradigma, merupakan gambaran alur berpikir yang digunakan dalam sebuah penelitian. Kerangka konseptual gambarkan dalam bentuk bagan atau bentuk chart, agar dapat menggambarkan permasalahan penelitian dalam kerangka yang utuh, variable independen maupun dependen dari penelitian dapat dipahami dengan jelas (Sutja et al., 2017:54).

